**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK-POKOK BERITA**

**YANG DITONTON MELALUI MEDIA ELEKTRONIK**

**SISWAKELAS VIII SMP NEGERI 1 WATAMPONE**

*THE EFFECTIVENESS OF PROBING PROMPTING TECHNIQUE IN LEARNING FINDING THE ELECTRONIC NEWS MAIN ELEMENTS OF CLASS VIII SMP NEGERI 1 WATAMPONE*

**FADILAH NEYARASMI**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2017**

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK-POKOK BERITA**

**YANG DITONTON MELALUI MEDIA ELEKTRONIK**

**SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 WATAMPONE**

**Fadilah Neyarasmi**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister (S-2)

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: fadilah.neya@gmail.com

**Abstract.** The research aimed to examine (1) the students’ abilities in finding main elements news that were watched through electronic media without using probing prompting technique, (2) the students' abilities in finding main elements news that were watched through electronic media using probing prompting technique, (3) the effectiveness of probing prompting techniques in learning to find main elements news that were watched through electronic media. The research was experiment research which employed randomized control-group pretest-postest design. The population of the research were all of class VIII students at SMPN 1 Watampone with the of 339 students who were divided into 12 classes. The samples of the research were experiment class (VIII-F) with 28 students and the control class (class VIII-J) with 29 students. The samples were taken by using group random technique. The instruments of the research were taken by using group random technique. The instruments of the research were obsevation and test. The results of the research were analyzed by using descriptive and inferential statistics analysis with t-test which were processed by SPSS 22 program. The results of the research showed that (1) learning research of finding main elements news conducted by class VIII students at SMPN 1 Watampone by using probing prompting techniques is categorized as high and almost reach learning completeness. It is based on thescores obtained by the students which reach minimal completeness by 82% or 23 students obtained above 75 scores. The average score of the students is 82. Probing prompting technique is effective to be used in learning to find main elements news, (2 ) the learning result of finding main elements news through electronic media conducted by class VIII students at SMPN 1 Watampone by using conventional method (lecturing and discussions) did not reach completeness criteria. Thirteen students had reach minimum completeness criteria or 45% and 16 students did not reach the minimum completeness criteria score or 55% with average score 72 which is in medium category. The comparison of the results of abilities of experiment class and control class is seen from the result of t-test (hypothesis) by using inferential test with t-test independent sample test obtain the score of tcount = 3.937 compare to ttable by 2.004 or tcount > ttable meaning that H0 is rejected and H1 is accepted. Alternative hypothesis (H1) is accepted if the score of tcount ≥ ttable. Conversely, H1 is rejected if the score of tcount <ttable. In other words, hypothesis (H1) is accepted if the score of tcount is bigger or the same with ttable at the significant level 0.05%. The conclusion of the research is there is a significant difference between the abilities to find main elements news through electronic media by using probing prompting technique and conventional method.

Keywords: probing prompting, listening, main elements news

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang ditonton melalui media elektronik tanpa menggunakan teknik *probing prompting,* (2) mengkaji kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok berita yang ditonton melalui media elektronik dengan menggunakan teknik *probing prompting,* (3) mengkaji keefektifan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita yang ditonton melalui media elektronik. Desain penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *randomized control-group pretest-postest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone berjumlah 339 orang yang terbagi ke dalam 12 kelas. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII F (kelas eksperimen) dan Kelas VIII J (kelas kontrol). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak berkelompok. Instrumen yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial jenis uji-*t* yang diolah dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil pembelajaran menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone dengan menggunakan teknik *probing prompting* dikategorikan tinggi dan hampir mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 82% atau 23 orang siswa memperoleh nilai di atas 75. Perolehan nilai rata-rata siswa adalah 82. Teknik *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita, (2) hasil pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone dengan menggunakan metode konvensional (ceramah dan diskusi) tidak mencapai kriteria ketuntasan. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 13 orang siswa atau 45% dan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa atau 55% dengan perolehan nilai rata-rata 72 berada pada kategori sedang. Perbandingan hasil kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak dari hasil uji-*t* (hipotesis) menggunakan uji inferensial jenis uji-*t independent sample test* dan diperoleh nilai thitung =3,937 dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,004 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai thitung ≥ ttabel. Sebaliknya, H1 ditolak apabila thitung < nilai ttabel. Dengan kata lain, hipotesis (H1) diterima apabila nilai thitung lebih besar atau sama dengan ttabel pada taraf signifikansi 0,05%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik dengan menggunakan teknik *probing prompting* dan metode konvensional.

Kata Kunci : *probing prompting*, menyimak, pokok-pokok berita

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam satuan pendidikan di Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki landasan hukum yang kuat sehingga bahasa Indonesia harus digunakan dengan baik sebagai identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi bahasanya. Bahasa Indonesia merupakan dasar dan tolok ukur perkembangan bangsa. Sejalan dengan itu, mata pelajaran bahasa Indonesia mutlak ada dalam satuan pendidikan di Indonesia.

Problematik atau permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia itu ada berbagai macam. Keterampilan menyimak adalah salah satu aspek yang cukup sulit untuk dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menyimak menekankan pada kemampuan mendengar, memahami isi informasi, konsentrasi dan juga berbicara siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sebaiknya mnggunakan metode pembelajaran yang menarik yang dapat menarik minat belajar siswa.

Materi menyimak berita merupakan salah satu materi yang penting dan sering dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya. Menyimak berita bukanlah hal yang mudah dilakukan, perlu konsentrasi tinggi dalam melakukannya. Meskipun demikian, guru harus melakukan pengujian untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa dalam menyimak isi berita. Cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui isi informasi yang telah dipahami oleh siswa yaitu dengan menggali informasi yang ditemukan oleh siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita.

Teknik *probing prompting* adalah teknik pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Djumingin, 2011: 128). Guru mengajukan pertanyaan yang bertujuan menggali kemampuan siswa dalam menyimak berita kemudian menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta tanggapan siswa lain tentang jawaban tersebut. Hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, apabila siswa mengalami kemacetan jawaban, maka guru akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang sebenarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting* akan dapat mengaktifkan proses pembelajaran karena siswa berpartisipasi secara aktif. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, pertanyaan yang menggali dan menuntun tentu lebih efektif karena siswa dituntut menjawab dengan kritis dan kreatif tanpa merasa terintimidasi oleh pertanyaan yang diajukan. Guru akan mudah menilai kemampuan menyimak siswa dengan mendengar atau melihat jawaban siswa kemudian mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban yang terbaik.

Penelitian yang berkaitan dengan teknik *probing prompting* pernah dilakukan oleh Gloria (2008) dengan judul “Efektivitas Teknik *Probing* dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMA". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknik *probing* dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Suasana yang diciptakan dalam proses pembelajaran sangat mendukung proses belajar yang lebih menekankan aktivitas siswa, baik dalam kegiatan maupun dalam menjawab pertanyaan guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Megariati (2010), menyatakan bahwa teknik *probing prompting* efektif untuk digunakan sebagai salah satu teknik belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut yang mengaplikasikan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran sains, penelitian ini mencoba menerapkan teknik *probing prompting* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok isi berita yang ditonton melalui media elektronik. Teknik *probing prompting* diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pokok-pokok berita. Model ini juga diharapkan mampu memberikan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat, serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Keefektifan berasal dari kata efektif. Menurut Depdiknas (2008: 352), kata efektif memiliki arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi keefektifan adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. keefektifan adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Uno dan Nurdin (2015: 174), suatu proses belajar-mengajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar-mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Untuk menentukan pembelajaran yang efektif dapat dilihat melalui indikator tertentu. Menurut Uno dan Nurdin (2015: 174-191) Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif yaitu: (a) pengorganisasian materi yang baik; (b) komunikasi yang efektif; (c) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran; (d) sikap positif terhadap siswa; (e) pemberian nilai yang adil; (f) keluwesan dan pendekatan pembelajaran; (g) hasil belajar siswa yang baik.

Pengertian *probing* menurut bahasa adalah penyelidikan, pemeriksaan dan *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Penyelidikan atau pemeriksaan di sini bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang telah ada pada diri siswa agar dapat digunakan untuk memahami pengetahuan atau konsep baru. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun atau menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Suherman, 2008: 6).

Penjelasan mengenai teknik *probing prompting* telah diungkapkan oleh Jacobsen pada tahun 1989 dalam bukunya yang berjudul *Methods for Teaching* (1989: 149), *the former involves increased numbers of students, and the latter deals with incorrect responses. An additional situation arises when the student’s reply is correct but insufficient because it lacks depth. In such a case, it is important for the teacher to have the student supply additional information in order to have better, more inclusive answers. This technique is called probing.*

Selanjutnya, Jacobsen (1989: 146) menyatakan bahwa *Prompting*merupakan kondisi ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tidak langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain namun memberi kesempatan kepada siswa yang salah untuk menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk bantuan dari guru. *The effectiveness of prompting is supported by research. Anderson, Everson, and Brophy (1979) and Stallings, Needels, and Stayrook (1979) found that students benefited most, after giving an incorrect response, when teacher asked a series of simple questions and gave clues to help them arrive at the correct answer.*

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan*.*  Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran disebut *probing question.* Pertanyaan yang bersifat menggali (*probing question*)digunakan untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan (Suherman dkk, 2001: 160). Pertanyaan menggali (*probing question*)menurut Marno dan Idris (2014: 116) yaitu pertanyaan lanjutan yang akan mendorong murid untuk lebih mendalami jawabannya terhadap pertanyaan sebelumnya. Dengan pertanyaan menggali ini, murid didorong untuk meningkatkan kualitas ataupun kuantitas jawaban yang telah diberikan pada pertanyaan sebelumnya.

Langkah-langkah dalam penerapan teknik *probing prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* yang dikembangkan dengan *prompting* (Sudarti, 2008: 14) adalah: (a) guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalnya dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan; (b) menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya; (c) guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator kepada seluruh siswa; (d) menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban; (e) menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan; (f) jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Jika siswa mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar dan indicator; (h) guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial, sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menurut Alwi (1993: 840) menyimak adalah mendengarkan ucapan orang lain secara saksama, memeriksa dan mempelajari dengan teliti. Proses menyimak berarti mendengarkan berkali-kali dengan penuh perhatian, ucapan seseorang dan memahami makna yang terkandung dalam isi informasi. Proses mendengarkan berarti menangkap suara melalui telinga dan merupakan faktor-faktor kesengajaan.

Tujuan pokok menyimak menurut Tarigan (2008: 56) adalah: (a) menyimak untuk belajar; (b) menyimak untuk menikmati keindahan audial; (c) menyimak untuk mengevaluasi, (d) menyimak bertujuan untuk mengapresiasi materi simakan; (e) menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide; (f) menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; (g) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis; (h) menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan.

Berita merupakan salah satu hal yang sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Berita banyak diperoleh baik melalui televisi, koran, majalah, maupun sumber lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 179) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Menurut Rahmat (2000: 64), berita merupakan sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar.

Muda (2003: 56) mengemukakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita, yaitu apa (*what*) yaitu apa yang terjadi, merujuk pada peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita, siapa (*who*) yaitu siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita, di mana (*where*) yaitu di mana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung, kapan (*when*) yaitu kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi, mengapa (*why*) yaitu mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi, dan bagaimana (*how*) yaitu bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu dapat berlangsung.

Sebelum mulai menyimak berita, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Saricoban (Harviyanto, 2013: 52) dalam jurnal *The Internet TESL Journal* dengan judul “*The Teaching of Listening*” menyatakan bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum kegiatan menyimak yaitu: (1) guru hendaknya melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan menyimak; (2) guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah menyimak, dan memberikan instruksi yang harus dilakukan siswa sebelum melakukan kegiatan menyimak; (3) guru memberikan daftar pertanyaan kepada siswa untuk memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan; (4) bahan simakan yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami; dan (5) untuk melatih pemahaman siswa hendaknya menggunakan bahan simakan yang kontekstual.

Media elektronik merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan oleh manusia untuk memperoleh informasi maupun memperoleh hiburan. Media elektronik merupakan media yang dapat berfungsi apabila dibantu dengan tenaga listrik. Media elektronik memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, ada beberapa kelebihan dan kelemahan media elektronik.

Menurut R.Ibrahim (1996: 119), kelebihan dari media elektronik secara umum yaitu dapat memberikan suasana yang lebih “hidup”, penampilannya lebih menarik dan di samping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata. Sedangkan kelemahan media ini terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan atau bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu. Di samping itu, pengadaan maupun pemeliharaan media elektronik cenderung menuntut biaya yang mahal.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Suryabrata, 2013: 88). Peneliti mengontrol satu variabel teknik pembelajaran *probing prompting* terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar menemukan pokok-pokok isi berita yang ditonton melalui media elektronik. Dalam melakukan penelitian, peneliti memberikan perhatian penuh terhadap perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen. Perlakuan yang dimaksud yaitu penggunaan teknik *probing prompting* sebagai variabel bebas dan dapat dikendalikan oleh peneliti, sementara kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil antara kedua kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *probing prompting* dan variabel terikat adalah hasil pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita yang ditonton melalui media elektronik.

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran variabel dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti memperjelas penelitian yang dimaksud. Pertama, keefektifan adalah ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, Teknik *probing prompting* dikatakan efektif setelah dilakukan uji-t, yaitu apabila nilai t hitung ≥ nilai t tabel. Adapun kriteria dalam menentukan keefektifan pada proses pembelajaran yaitu ketercapaian standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), penguasaan materi pembelajaran, kemampuan komunikasi yang baik, dan pemberian nilai yang adil. Kedua, teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Ketiga, pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam aspek menyimak siswa kelas VIII SMP. Menyimak berita dilakukan dengan menggunakan media elektronik. Kegiatan menyimak dilakukan dengan menonton atau memirsa dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sungguhan dengan rancangan atau desain *randomized control-group pretest-postest design*. Dikatakan eksperimen karena peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa teknik *probing prompting*, dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan teknik *probing prompting*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone sebanyak 339 siswa yang tersebar ke dalam 12 kelas, yaitu kelas VIIIA sampai VIIIL. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik acak berkelompok. Penarikan sampel secara acak dengan membuat undian nama kelas. Kelas VIII-F terpilih sebagai kelas eksperimen sedangkan Kelas VIII-J sebagai kelas Kontrol.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan proses pembelajaran keterampilan menyimak siswa yaitu menemukan pokok-pokok berita dengan menggunakan teknik *probing prompting* dan data hasil pembelajaran menyimak berita siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga instrumen yaitu: (1) soal tes hasil belajar, untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting*;(2) format observasi 1 untuk mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *probing prompting*;dan (3) format observasi 2 untuk mengamati kemampuan menjawab pertanyaan dengan teknik *probing prompting.*

Pembelajaran dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada setiap kelas baik kontrol maupun eksperimen. Pertemuan pertama adalah pretes, pertemuan kedua adalah perlakuan dan postes. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan.

Data penelitian ini diperoleh melalui pemberian tes yang diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang diberikan kepada siswa adalah menyimak sebuah berita yang diperdengarkan melalui media elektronik, kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan baik secara lisan dan tulisan. Tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokok isi berita dengan menggunakan teknik *probing prompting*.

Data penelitian yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis statistika inferensial. Menurut Sugiono (2013: 207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif terdiri atas dua yaitu analisis frekuensi dan analisis persentase. Adapun analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Pengujian normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui data yang mengikuti populasi berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah data hasil belajar dikatakan mengikuti populasi yang berdistribusi normal jika nilai p-*value>α =* 0,05. Sementara untuk pengujian homogenitas digunakan *test of homogentiy of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogen. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogen jika p-*value>α =* 0,05.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian ini digunakan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS versi 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis uji-*t*. Penyajian hasil analisis data nilai sebelum dan sesudah menerapkan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok isi berita melalui media elektronik siswa kelas VIII.

**Analisis Statistik Deskriptif Data Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil analisis data *pretes* (tes awal) dengan 28 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 yang dicapai oleh 1 orang siswa dan nilai terendah adalah 44 yang juga dicapai oleh 1 orang siswa. Hal tersebut berdasarkan dari hasil skor masing-masing soal yang telah dianalisis. Adapun nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 68, nilai tengah (*median*) adalah 68, standar deviasi adalah 8, dan nilai *variance* adalah 72.

Berdasarkan klasifikasi nilai kemampuan menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi. Siswa hanya berada pada kategori tinggi yang diperoleh 1 orang siswa (4%), kategori sedang sebanyak 19 orang siswa (68%), kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (21%), dan kategori sangat rendah yang diperoleh 2 orang siswa (7%). Berdasarkan hal tersebut, hasil kemampuan pretes siswa kelas VIII dalam menemukan pokok-pokok berita berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* (tes akhir) dengan jumlah sampel 28 orang siswa diperoleh gambaran, bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 94 yang dicapai oleh 2 orang siswa (6,9%), dan nilai terendah adalah 61 yang dicapai oleh 1 orang siswa (3,4%). Hal tersebut berdasarkan dari hasil skor masing-masing soal. Adapun nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 82, nilai tengah (*median*) adalah 84, standar deviasi adalah 9, dan nilai *variance* adalah 80.

Berdasarkan klasifikasi nilai kemampuan menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi (14%). Siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 13 orang siswa (47%), kategori sedang sebanyak 9 orang siswa (32%), kategori rendah sebanyak 2 orang siswa (7%), dan tidak ada satu pun siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hal tersebut, hasil kemampuan postes siswa kelas VIII dalam menemukan pokok-pokok berita berada pada kategori tinggi.

**Analisis Statistik Deskriptif Data Pretes dan Postes Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil analisis data *pretes* (tes awal) dengan 29 orang siswa yang dianalisis diperoleh gambaran, bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 yang dicapai oleh 1 orang dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 32 yang juga dicapai oleh 1 orang. Hal tersebut berdasarkan dari hasil skor masing-masing soal. Adapun nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 64, nilai tengah (*median*) adalah 66, standar deviasi adalah 11, dan nilai *variance* adalah 114.

Berdasarkan klasifikasi nilai kemampuan menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi. Siswa hanya berada pada kategori tinggi yang diperoleh 1 orang siswa (3%), kategori sedang sebanyak 15 orang siswa (52%), kategori rendah sebanyak 9 orang siswa (31%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang siswa (14%). Berdasarkan hal tersebut, hasil kemampuan pretes siswa kelas VIII dalam menemukan pokok-pokok berita pada kelas kontrol berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* (tes akhir) dengan jumlah sampel 29 orang siswa diperoleh gambaran, bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 92 yang dicapai oleh 1 orang siswa (3,4%), dan nilai terendah adalah 44 yang dicapai oleh 1 orang siswa (3,4%). Hal tersebut berdasarkan dari hasil skor masing-masing soal. Adapun nilai rata-rata (*mean*) siswa adalah 72, nilai tengah (*median*) adalah 73, standar deviasi adalah 9, dan nilai *variance* adalah 88.

Berdasarkan klasifikasi nilai kemampuan menunjukkan bahwa hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi (3,5%). Siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (10%), kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (69%), kategori rendah sebanyak 4 orang siswa (14%), dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang siswa (3,5%). Berdasarkan hal tersebut, hasil kemampuan postes siswa kelas VIII dalam menemukan pokok-pokok berita berada pada kategori sedang.

**Analisis Statistik Inferensial**

Analisis keefektifan penggunaan model pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik analisis inferensial atau uji-t. hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis inferensial parametrik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya barulah dapat diadakan uji hipotesis untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model perhitungan *kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria *p-value > α* atau Sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, apabila nilai Sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian diperoleh nilai p = 0,171 untuk kelas eksperimen, dan p = 0,200 untuk kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa p > 0,05. Ini berarti bahwa data nilai hasil belajar siswa dari kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) pada kemampuan menemukan pokok-pokok berita yang ditonton melalui media elektronik siswa kelas VIII SMPN 1 Watampone berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas sebagai kriteria kedua merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam uji inferensial data. Kriteria uji homogentitas adalah jika nilai Sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen, dan jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai p-*value* = 0,786. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama), yaitu p-*value* > α, α = 0,05. Karena nilai p-*value =* 0,786 > α = 0,05 maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

Uji hipotesis (uji-*t*) dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Kaidah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai thitung > ttabel, maka H1 diterima. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh bahwa nilai thitung 3,937 > ttabel 2,004 dengan si (p) 0,000 < 0,005, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu teknik *probing prompting* (menuntun-menggali) efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone. Dari hasil analisis data, ditemukan adanya perbedaan yang cukup jelas antara hasil pembelajaran metode konvensional dengan hasil pembelajaran dengan teknik *probing prompting*. Dengan demikian, teknik *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone.

**Pembahasan**

Pembahasanberisi uraian temuan yang diperoleh dari data hasil penelitian. Data hasil penelitian yang dimaksud adalah keefektifan pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik dengan menggunakan teknik *probing prompting* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone. Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan mengenai keefektifan penggunaan teknik *probing prompting* pada kelas eksperimen dan perbedaannya dengan model konvensional pada kelas kontrol siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone.

**Kemampuan Siswa dalam Menemukan Pokok-Pokok Berita yang Ditonton melalui Media Elektronik Dengan Menggunakan Teknik *Probing Prompting***

Proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting* telah menunjukkan beberapa prinsip pembelajaran efektif yaitu: 1) siswa menunjukkan perhatian terhadap materi pelajaran, hal ini dikarenakan guru terlebih dahulu memberikan siswa kesempatan untuk memfokuskan diri dan menghentikan kegiatan lain yang bukan bagian dari kegiatan pembelajaran; 2) siswa menunjukkan motivasi dalam belajar, hal ini karena siswa dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab akan diri mereka sendiri. Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa dan mau tidak mau siswa akan berusaha dan memotivasi dirinya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru; 3) keaktifan siswa jelas terlihat selama pembelajaran, karena setiap siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru meskipun awalnya siswa mengalami kesulitan atau hambatan; 4) keterlibatan siswa akan hal-hal yang langsung mereka alami jelas ada dalam proses pembelajaran, siswa diberikan pertanyaan yang jawabannya merupakan hasil dari pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya; 5) guru memberikan pengulangan kepada siswa agar mereka terbiasa dan terlatih ketika menjawab pertanyaan; 6) sebagian siswa mengalami hambatan dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Guru memiliki peran untuk menguatkan siswa, dalam pembelajaran dengan teknik *probing prompting* salah satunya dengan memberikan respon yang positif; 7) siswa memerlukan balikan atau penguatan. Hal tersebut terlihat jelas dalam pembelajaran karena guru tidak segan memberikan pujian terhadap jawaban-jawaban siswa sekalipun jawaban tersebut masih kurang lengkap; 8) perbedaan individual juga menjadi fokus guru, guru akan mengajukan pertanyaan yang cukup sulit kepada siswa yang memang mampu menjawabnya dan sebaliknya memberikan pertanyaan yang cukup sederhana kepada siswa yang kesulitan memahami soal.

**Kemampuan Siswa dalam Menemukan Pokok-Pokok Berita yang Ditonton melalui Media Elektronik Tanpa Menggunakan Teknik *Probing Prompting***

Proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, tidak menunjukkan beberapa prinsip pembelajaran efektif yaitu: 1) siswa kurang fokus dan tidak menunjukkan perhatian yang maksimal terhadap materi pelajaran; 2) motivasi yang ditunjukkan siswa juga tidak terlihat dengan jelas selama proses pembelajaran; 3) tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa malah terkesan tidak peduli dan hanya mengandalkan teman; 4) tidak semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hanya siswa yang memiliki minat yang menunjukkan keterlibatannya selama proses pembelajaran; 5) guru tidak memberikan pengulangan sebagai tindakan latihan agar siswa menjadi terbiasa dengan tugas yang diberikan; 6) sebagian siswa mengalami hambatan dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan suatu tantangan tersendiri bagi siswa untuk mengatasi hambatan tersebut. Namun, guru tidak memberikan penguatan sehingga siswa tidak berupaya mengatasi hambatan tersebut; 7) siswa memerlukan balikan atau penguatan. Namun, karena komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa kurang efektif sehingga siswa tidak diberikan penguatan sebagaimana mestinya; 8) perbedaan individual juga tidak menjadi fokus guru, hal tersebut terbukti dari pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru hanya berdasarkan posisi duduk. Padahal pengelompokan siswa juga haruslah memperhatikan perbedaan individual siswa alih-alih mencari kepraktisan.

**Keefektifan Teknik *Probing Prompting* dalam Pembelajaran Menemukan Pokok-Pokok Berita yang Ditonton melalui Media Elektronik**

Hasil analisis data inferensial antara kelas eksperimen (VIII-F) dan kelas kontrol (VIII-J) dengan menggunakan perhitungan uji hipotesis (uji-*t*) jenis *independent sampel test* menunjukkan bahwa penerapan teknik *probing prompting*  efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok-pokokm berita melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone. Hal ini berdasarkan nilai thitung 3,937 > ttabel yang selanjutnya dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,004 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

Secara praktis, teknik *probing prompting* efektif digunakan dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita yang ditonton melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone dibandingkan dengan metode konvensional yang sering digunakan oleh guru di sekolah tersebut. Adapun beberapa hal yang menjadi indikator keefektifan teknik *probing prompting* dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah dan diskusi) dijabarkan berikut ini.

Pertama, pembelajaran dengan teknik *probing prompting* mengutamakan komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, hangat, dan lancar. Komunikasi yang dimaksud berupa tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan siswa. Awalnya, siswa merasa gugup ketika guru mengajukan pertanyaan. Namun, respon positif yang ditunjukkan guru atas jawaban siswa, membuat siswa jadi lebih percaya diri dan tidak lagi takut untuk menjawab. Berbeda dengan metode ceramah dan diskusi yang dilaksanakan pada kelas kontrol. Tidak semua siswa mampu menjalin komunikasi dengan guru karena didorong oleh rasa takut dan segan. Menurut Uno dan Nurdin (2015: 182), Bantuan kepada para siswa sebaiknya diberikan apabila mereka sudah berusaha sendiri, tetapi kemudian kurang berhasil. Bantuan seperti ini bukan berarti memecahkan masalah yang dihadapi siswa, melainkan memberikan saran tentang jalan keluarnya, memberikan dorongan, dan membangkitkan motivasi.

Kedua, pembelajaran dengan teknik *probing prompting* menekankan pada tujuan dari materi yang diajarkan haruslah dekat dengan situasi yang dialami siswa (autentik) sehingga siswa menjadi antusias dengan materi yang diberikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang bersifat menuntun dan menggali, guru memastikan pertanyaan yang diajukan dekat dengan situasi yang dialami siswa dan dapat dijawab oleh siswa. Adapun pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi, guru menyerahkan soal-soal yang berkaitan dengan menemukan pokok-pokok berita melalui tugas diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi dalam menjawab soal. Namun, kenyataannya ada 1 atau 2 orang siswa yang tidak berpartisipasi. Selain itu, siswa tidak dapat dengan leluasa mengungkapkan pendapatnya karena harus menyamakan dengan teman kelompoknya. Menurut Uno dan Nurdin (2015: 189) Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

Ketiga, Hasil belajar siswa yang baik dan mencapai standar yang ditentukan (KKM) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan analisis deskriptif, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen adalah 23 orang atau 82% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 28 orang. Artinya hanya 5 orang saja atau sekitar 18% yang tidak mencapai nilai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol, jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil belajar pada tes akhir yang mencapai KKM adalah sebanyak 13 orang dari 29 siswa, atau 45% dari keseluruhan siswa. Pembelajaran dengan metode konvensional dalam hal ini ceramah dan diskusi kelompok terbukti tidak lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing prompting.*

Selain itu, peneliti mendapatkan temuan lain yang berkaitan dengan teknik *probing prompting* yaitu nilai hasil belajar menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone cenderung tinggi pada siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Hal tersebut berdasarkan hasil pengolahan data penelitian bahwa nilai rata-rata siswa perempuan setelah pelaksanaan teknik *probing prompting* adalah 85,19 sedangkan nilai rata-rata laki-laki adalah 76,92. Namun, temuan tersebut bukanlah tujuan utama dari penelitian ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif pada kelas eksperimen, tes awal atau pretes pada pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone menunjukkan bahwa sebanyak 68% siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 68. Adapun setelah diberikan perlakuan berupa pelaksanaan teknik *probing prompting* pada kelas eksperimen, diperoleh hasil bahwa nilai postes siswa berada pada kategori tinggi (47%) dengan nilai rata-rata 82. Nilai siswa kelas eksperimen yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pretes yaitu 29% atau hanya 8 siswa, sedangkan 71% atau 20 siswa masih belum mencapai KKM. Namun, setelah dilaksanakan perlakuan, nilai postes menunjukkan bahwa sebanyak 82% atau 23 orang siswa memperoleh nilai di atas 75 sebagai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara itu, siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan atau KKM hanya berjumlah 5 orang siswa atau 15%.

Kedua, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif pada kelas kontrol, tes awal atau pretes pada pembelajaran menemukan pokok-pokok berita melalui media elektronik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone menunjukkan bahwa sebanyak 52% siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 64. Adapun nilai siswa kelas kontrol pada saat postes, menunjukkan bahwa nilai siswa berada pada kategori sedang (69%) dengan nilai rata-rata 72. Nilai siswa kelas eksperimen yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat pretes yaitu 14% atau hanya 4 orang siswa, sedangkan 86% atau 25 orang siswa masih belum mencapai KKM. Adapun nilai postes menunjukkan bahwa sebanyak 45% atau 13 orang siswa memperoleh nilai di atas 75 sebagai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara itu, siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan atau KKM berjumlah 16 orang siswa atau 55%.

Ketiga, teknik *probing prompting* efektif diterapkan dalam pembelajaran menemukan pokok-pokok berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Watampone. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang cukup jelas antara hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik *probing prompting* dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam menemukan pokok-pokok berita. Perbandingan hasil kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol tampak dari hasil uji-*t* (hipotesis) menggunakan uji inferensial jenis uji-*t independent sample test* dan diperoleh nilai thitung =3,937 dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,004 atau thitung > ttabel yang berarti Ho ditolak dan H1 diterima.

**SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang tela diuraikan sebelumnya, maka diajukan beberapa saran yaitu: (1) guru senantiasa menerapkan teknik *probing prompting* dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam menemukan pokok-pokok berita; (2) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, hendaknya guru memprioritaskan teknik *probing prompting,* karena teknik ini efektif diterapkan dalam mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus melatih siswa berpikir kritis dan kreatif; (3) diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian terhadap teknik *probing prompting* pada setiap aspek pembelajaran bahasa Indonesia dan juga mata pelajaran yang lain (4) diharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk terus melakukan penelitian terhadap teknik *probing prompting* dengan fokus yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif* (Cetakan ke-1). Jakarta: Rineka Cipta.

Alwi, Hasan, Dardjowidjojo, Soenjono, Lapoliwa, Hans, dan Moelinono, Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 2010)*.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bush, T & Coleman, M. 2006. *Leader Ship and Strategic Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penenrbit UNM.

Djuraid, N. Husnun. 2006. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.

Gloria, Yulia Ria. 2008. Efektivitas Teknik *Probing* dalam Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa SMA. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Grafura, Lubis & Wijayanti, Ari. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Hadrah. 2012. Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerpen melalui Media Film Animasi Tiga Dimensi di Kelas V SD Negeri Anassappu Kabupaten Gowa. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Harviyanto, Aji Nuruddin. 2013. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode *Listening In Action* dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMPN 2 Boja. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

110

Jacobsen, David A. 1989. *Methods for Teaching.*Ohio: Merrill Publishing Company.

Marno & Idris. 2014. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar: Menciptakan Ketrampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif.* Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Masduki. 2006. *Jurnalistik Radio menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.

Maysaroh. 2011. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio dengan Teknik *Learning Tournament* pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Weleri Kendal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Megariati. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Turunan Fungsi Menggunakan Teknik *Probing Prompting* di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palembang. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Palembang: Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya.

Muda, Deddy Iskandar. 2003. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cetakan ke-2)*.* Jakarta: Misaka Galiza.

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Prasetyo, Bambang dan Jannah, Lina Muftahul. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

R. Ibrahim dan Syaodih S. Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmat, Efendi (ed.). 2000. *Pedoman Jurnalistik Radio*. Jakarta: Internews Indonesia.

Rahmina, Iim. 2006*. Listening In Action: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pembelajar BIPA*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. UPI: Bandung.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Kesehatan*). Medan: Grasindo Monoratama.

Sudarti, T. 2008. Perbandingan Kemampuan Penalaran Adatif Siswa SMP antara yang Memperoleh Pembelajaran Matematika melalui Teknik *Probing* dengan Metode Ekspositori. *Skripsi.* Tidak diterbitkan. Bandung: UPI Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2004*. Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.

Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI

Suherman, E. 2008. Belajar dan Pembelajaran Matematika. *Handout*. Tidak diterbitkan. Bandung.

Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suyatno. 2009. *Menjelajahi Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mass Media Buana Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Uno, B. Hamzah dan Muhammad, Nurdin. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.